PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015

Purnama Ramadhan
21212133

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-114 Bandung 40132, Phone: +6222504119
Email :Purnama.ramdhann@gmail.com

ABSTRACT

This research has been conducted in Agriculture Company. the goal of this research are knowing how big the effect of liquidity as measured by current ratio (CR) and size of companies that measured by LnTotalAsset as partially and simultaneously againts dividend policy that been measured by dividend payout ratio (DPR).

This research conducted using deskriptive verification with quantitative approach methods. This research conducted by using annual financial data sample reports in duration years 2010 – 2015 as 30 instances of sample data. The statictic test used are classical assumption test, multiple linear regression analysis, analysis of the correlation coefficients, determination coefficients and hypothesis test using SPSS v.20 for windows.

The result of this analsys are indicated that the effect of liquidity has a significant on dividend policy (DPR), size of companies has a significant on dividend policy (DPR), The effect of liquidity and size of companies as partially and simultaneously have a significant also on dividend policy(DPR)

Keywords: Liquidity (CR) , Size of Companies (LnTotalAsset) and Dividend Policy (DPR)

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian dunia menyebabkan peningkatan dunia usaha di indonesia. Perusahaan yang ingin bertahan dan sukses haruslah berusaha agar dapat berkembang. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus berusaha untuk mencapai kinerja yang tinggi, perusahaan harus menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha.

Perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain perlu menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan kebijakan dividen **(Brigham, 2005) dalam Kumar Suwendra (2007:10).**

Salah satu fungsi manajemen adalah untuk dapat memperkirakan dan menjamin ketersediaan dana atau likuiditas perusahaan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya seefektif dan seefisien mungkin. Pada dasarnya semakin tinggi likuiditas semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas. Ini berarti bahwa informasi likuiditas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan, untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana untuk membayar dividen.

Kaitan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen adalah bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga untuk menjaga reputasi, mereka akan membagikan dividen besar kepada pemegang saham.

Fenomena global yang terjadi bahwa Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015 sangat berfluktuatif. Hal ini disebabkan lambatnya pemulihan krisis ekonomi yang masih berdampak pada fluktuasi harga beberapa komoditi termasuk harga minyak sawit, disamping itu cuaca yang kurang kondusif juga mengakibatkan turunnya kinerja operasional pada sebagian kebun sawit yang ada serta terjadinya penurunan harga saham sebagai akibat dari kondisi pasar yang berfluktuasi.

Berdasarkan hasil uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana perkembangan Likuiditas pada pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
2. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
3. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
4. Seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan berbagai informasi dari objek penelitian mengenai likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 baik secara simultan maupun parsial.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas (CR)

Menurut Agus Sartono (2008:116): “likuiditas perusahaan adalah suatu rasio yang membandingkan kemampuan aktiva lancar dengan kewajiban

jangka pendek perusahaan yang memenuhi hutangnya yang dibayar aktiva lancar"

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*, sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut **Hartono, (2000:254),** pengertian ukuran perusahaan adalah "Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva."

Menurut **(Hartono, 2000:254),** Secara umum biasanya *size* diproksikan dalam total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya,maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel total asset 'diperhalus' menjadi menjadi Log(Total Asset) atau Ln(Total Asset).

Ukuran Perusahaan *(Size)* = Ln *Total Aktiva*

Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.3 Kebijikan Dividen (DPR)

Menurut **R. Agus Sartono (2001:281),** Kebijakan Dividen adalah: "Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang".

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang diperoleh perusahaan untuk di distribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai. Dividend Payout Ratio dapat dihitung dengan membagi dividen tunai perusahaan per saham dengan laba per saham.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Dividend Payout Ratio menurut Gitman dan Zutter (2012:577) adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{DIviden\ per\ Lembar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Didalam kaitanya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham, semakin besar likuiditas yang tersedia maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada investor. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belom tentu dapat membayar dividen kepada para investor, hal ini dikarenakan untuk membayar dividen diperlukan ketersedian dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan harus memadai.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena besar kecilnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran deviden dalam perusahaan. Semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka informasi mengenai laba akan semakin berpengaruh. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih nature dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba dalam bentuk dividen atau menahannya untuk di invesasikan dimasa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan, kemampuan meminjam, tingkat keuntungan, stabilitas return dan akses kepasar modal.

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang ada perusahaan harus benar- benar teliti di dalam pengelolaan hutangnya agar perusahaan mempunyai kempuan dalam membayar jangka pendeknya serta dalam ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap proses kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.2.1 Keterkaitan Likuiditas (X_1) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Rasio likuditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik karena dengan tingkat likuiditas yang baik perusahaan akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen (sartono, 2001:114). Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian dari Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin bersar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2.2.2 Keterkaitan Ukuran Perusahaan (X_2) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena besar kecilnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran deviden dalam perusahaan. Semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka informasi mengenai laba akan semakin berpengaruh. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih nature dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Ukuran Perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat tambahan dana untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor. Dalam jurnal Dian Masita Dewi (2016) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijkan dividen.

2.2.3 Keterkaitan Likuiditas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Pemegang Saham cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan capital gain, karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Sesuai dengan teori bird in the hand theory menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang naik dari pada turun. Alasan utama lebih menyukai dividen yang naik adalah adanya kepastian. Sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham adalah sesuatu yang belum pasti. Oleh karena itu, dividen dianggap menawarkan kepastian yang lebih baik dibandingkan capital gain. Saat ini, hampir seluruh perusahaan tidak hanya dibiayai oleh modal sendiri, tetapi juga didanai oleh hutang. Untuk membayarkan dividen perusahaan kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus memiliki cukup banyak kas. Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup banyak, maka kemungkinan dividen tidak bisa dibayarkan.

Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba, maka perusahaan akan membagikan dividennya. Ukuran suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut sudah mapan atau belum. Perusahaan dengan ukuran yang besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang besar juga dan sebaliknya. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mampu untuk membagikan dividen perusahaannya dan sebaliknya. Dalam jurnal Fillya Afriani, Ervita Safitri, Rini Aprilia (2014) dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terjadap kebijakan dividen.

2.3 Hipotesis

H1 :Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015.

H2 :Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015.

H3 :Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen di perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

3.2 Metode Penelitian

Dengan menggunakan metodologi penelitian deskrpitif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai :

1. Untuk menjelaskan perkembangan Likuiditas (CR).
2. Untuk menjelaskan perkembangan Ukuran Perusahaan (Total Aktiva).
3. Untuk menjelaskan perkembangan Kebijakan Dividen (DPR).

Pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

"Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

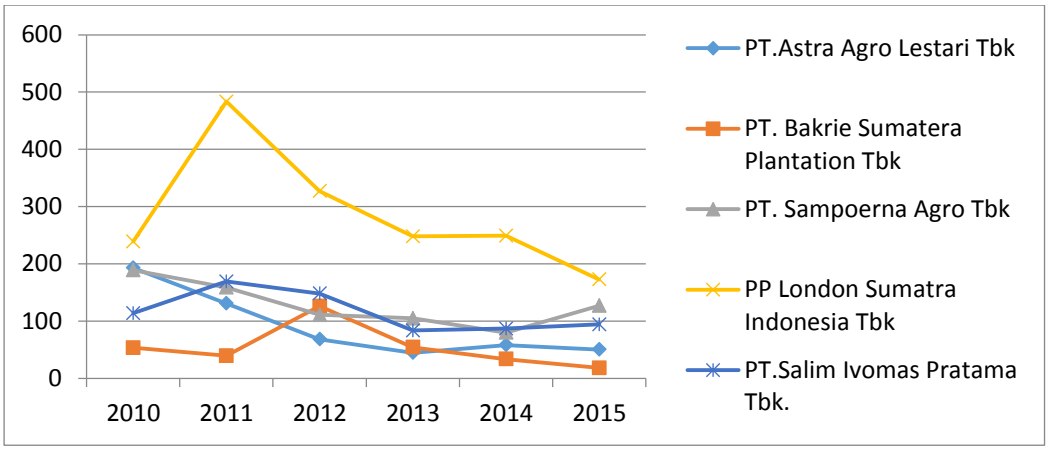
Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (LnTotalAktiva) secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga mengahasilkan sesuatu yang diperjelas oleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1Perkembangan Likuiditas (X_1)

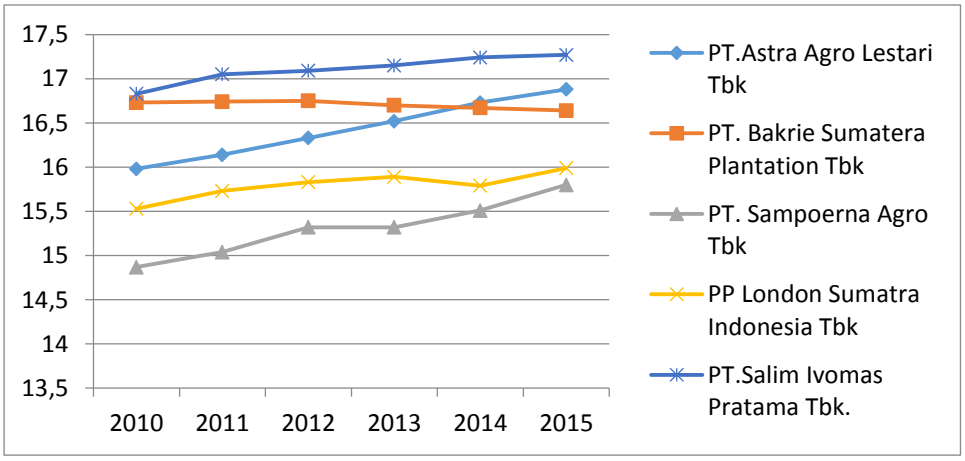


Pada tabel dan gambar di atas menunjukan rata-rata perkembangan likuiditas pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015. Likuiditas dari perusahaan yang diteliti selama periode penelitian fluktuatif. Pada tahun 2010, likuiditas perusahaan sebesar 157,86%. Pada tahun 2011, likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 196,47% dan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 terus mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga menjadi 92,64%.

Salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan likuiditas (CR) pada tahun 2011 dengan nilai CR sebesar 483.35%. Hal ini diketahui dari besarnya tingkat hutang lancar lebih kecil daripada jumlah aktiva lancar , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar mampu menutupi aktivitasnya lebih banyak dengan aktiva lancar daripada dengan menggunakan hutang lancar.

Pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan CR yang cukup signifikan pada 5 perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan . mengalami penurunan CR yang cukup signifikan dari tahun 2012-2013. Dua perusahaan ini memiliki total hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar oleh karena itu mamperoleh CR yang rendah.

4.1.2 Perkembangan Ukuran Perusahaan (X_2)



Berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas PT.Astra Agro Lestari Tbk cenderung mengalami perkembangan setiap tahun nya , pada tahun 2010 ukuran perusahaan terendah sebesar 15.98% dan tahun 2015 ukuran perusahaan tertinggi sebesar 16.88%.

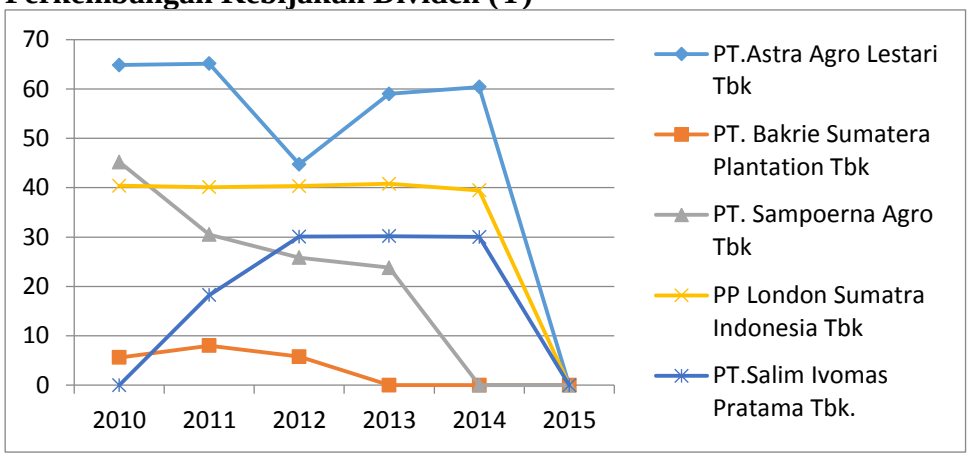
Selanjutnya pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15.80%

PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, penurunan ukuran perusahaan terjadi pada tahun 2013 sebesar 16.70%, tahun 2014 sebesar 16.67%, tahun 2015 sebesar 16.64%. dilihat dari tabel perkembangan tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 16.70%

PP.London Sumatra Indonesia Tbk. penurunan ukuran perusahaan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15.79%

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. Ukuran perusahaan cenderung mengalami perkembangan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Hal ini disebabkan terutama karena adanya peningkatan aset tidak lancar sebesar 59%. Peningkatan pada aset tidak lancar terutama disebabkan adanya kenaikan penyertaan saham sebesar 120,6%.

4.1.3 Perkembangan Kebijakan Dividen (Y)



Berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas perkembangan kebijakan dividen pada PT.Astra Agro Lestari Tbk terjadi fluktuasi fluktuasi tiap tahunnya pada tahun 2011 yaitu sebesar 65.14% sedangkan kebijakan dividen terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0. Pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya namun pada tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 8.02%. Penurunan tersebut disebabkan banyak investor yang lebih berharap pada keuntungan kenaikan harga saham (capital gain) dibandingkan dengan keuntungan dari deviden. Sehingga ketika sudah mendapat hak dividen, investor tersebut melepas sahamnya. (http://www.merdeka.com)

Berikut penyebab-penyebab penurunan kebijakan dividen pada 5 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) :

1. PT.Astra Agro Lestari Tbk, penurunan kebijakan dividen terjadi pada tahun 2012 sebesar 44.75%, tahun 2015 sebesar 0%. Dilihat dari tabel perkembangan tahun 2012 kebijakan dividen mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 44.75% hal ini ini dikarenakan laba yang membagikan dividen atau mengurangi pembagian *dividend payout ratio* dari tahu sebelumnya.
   Sumber : Laporan Tahunan Manajemen PT.Astra Agro Lestari Tbk.
2. Pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, penurunan kebijakan dividen terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5.8% dan tahun 2013 sebesar 0%, Penurunan tersebut disebabkan banyak investor yang lebih berharap pada keuntungan kenaikan harga saham (capital gain) dibandingkan dengan keuntungan dari deviden. Sehingga ketika sudah mendapat hak dividen, investor tersebut melepas sahamnya. (http://www.merdeka.com)
3. PT. Sampoerna Agro Tbk, penurunan kebijakan dividen terjadi dari tahun 2011-2013, tahun 2011 sebesar 30.52%, tahun 2012 sebesar 25.84%, tahun 2013 sebesar 23.8%. Dilihat dari tabel perkembangan penurunan yang cukup signifikan terjadi

pada tahun 2013 yaitu 23.8% , Penurunan tersebut disebabkan karena terjadi pembekakan biaya operasional perusahaan dan beban bunga cenderung meningkat.
Sumber : Laporan Tahunan Manajemen PT. Sampoerna Agro Tbk.

4. Pada PP London Sumatra Indonesia Tbk, penurunan kebijakan dividen terjadi pada tahun 2011 sebesar 40.1%, tahun 2014 sebesar 39.45%, Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang di buat oleh pihak perusahaan dan laba yang diperoleh pada periode tersebut yang mempengaruhi rasio pembayaran deviden
   Sumber : Laporan Tahunan Manajemen PP London Sumatra Indonesia Tbk
5. PT.Salim Ivomas Pratama pada tahun 2011 sampai tahun 2013 cenderung mengalami kenaikan masing-masing sebesar 18.26% , 30.08% dan 30.19% Hal ini disebabkan hasil penjualan yang baik yang didukung oleh peningkatan produksi dan kenaikan harga jual kelapa sawit pada tahun tersebut , sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 30.04% dan 0 hal ini disebabkan harga kelapa sawit yang masih belum stabil.
   Sumber : Laporan Tahunan Manajemen PT.Salim Ivomas Pratama.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-199.720	84.198		-2.372	.025
	CR	.078	.037	.347	2.120	.043
	Size	13.164	5.295	.407	2.486	.019

a. Dependent Variable: DPR

Dari tabel output di atas diperoleh nilai a sebesar -199,729 , β_1 sebesar 0,078 dan β_2 sebesar 13,164. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$Y= -199,720 + 0,078X_1 + 13,164X_2$

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	Size	DPR
N		30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	135.3763	16.2687	24.9513
	Std. Deviation	99.63667	.68902	22.26496
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.172	.177
	Positive	.151	.090	.177
	Negative	-.120	-.172	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.826	.940	.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502	.339	.307

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.817	1.224
	Size	.817	1.224

a. Dependent Variable: DPR

Tabel di atas menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada table di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,817 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638[a]	.408	.364	17.75979	.493

a. Predictors: (Constant), Size, CR

b. Dependent Variable: DPR

Tabel di atas menjelaskan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Dari table tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 0,493. Nilai tersebut berada diantara -2 dan 2. Sesuai dengan criteria pengujian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi positif ataupun autokorelasi negative. Dari keempat pengujian asumsi klasik di atas, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda bisa digunakan.

4.2.3 Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Simultan

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara likuiditas dan ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638[a]	.408	.364	17.75979

a. Predictors: (Constant), Size, CR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi simultan yang diperoleh antara likuiditas dan ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden sebesar 0,638. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,638 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799.

2. Analisis Korelasi Parsial

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara likuiditas dan ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		DPR
CR	Pearson Correlation	.522
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Size	Pearson Correlation	.556
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- **Hubungan Antara Likuiditas dengan Kebijakan Deviden**

Dari tabel 4.. diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara likuiditas dengan kebijakan deviden sebesar 0,522. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi likuiditas, akan diikuti oleh semakin baiknya kebijakan deviden perusahaan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,522 termasuk kedalam katgeori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,400 – 0,599.

- **Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Deviden**

Dari tabel 4.. diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden sebesar 0,556. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik ukuran perusahaan, akan diikuti oleh semakin baiknya kebijakan deviden perusahaan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,556 termasuk kedalam katgeori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,400 – 0,599.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638[a]	.408	.364	17.75979

a. Predictors: (Constant), Size, CR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,638. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

Kd = $(r)^2$ x 100 %

Kd = $(0{,}638)^2$ x 100 %

Kd =40,8%

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien detrminasi yang diperoleh sebesar 40,8%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari likuiditas dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi terhadap kebijakan deviden sebesar 40,8%, sedangkan sisanya sebesar 59,2% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	CR	.347	.522
	Size	.407	.556

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,347 x 0,522 = 0,181 atau 18,1%

Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,407 x 0,556 = 0,226 atau 22,6%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa likuiditas (X_2) memberikan kontribusi terhadap kebijakan deviden (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 18,1%, sedangkan ukuran perusahaan (X_2) dengan memberikan kontribusi paling dominan terhadap kebijakan deviden (Y) memberikan kontribusi sebesar 22,6%.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

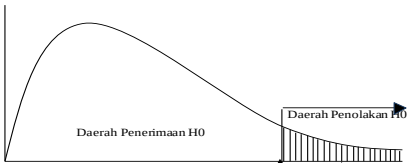
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5860.058	2	2930.029	9.290	.001[b]
	Residual	8516.072	27	315.410		
	Total	14376.130	29			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Size, CR

Dari table di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 9,290. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada table distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=27, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,354. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (9,290) > F_{tabel} (3,354), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015.

Jika disajikan dalam gambar, nilai F-$_{hitung}$ dan F-$_{tabel}$ tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Dengan menggunakan SPSS F tabel = 3,354 F tabel = 3,354 parsial sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-199.720	84.198		-2.372	.025
	CR	.078	.037	.347	2.120	.043
	Size	13.164	5.295	.407	2.486	.019

a. Dependent Variable: DPR

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya, secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015.

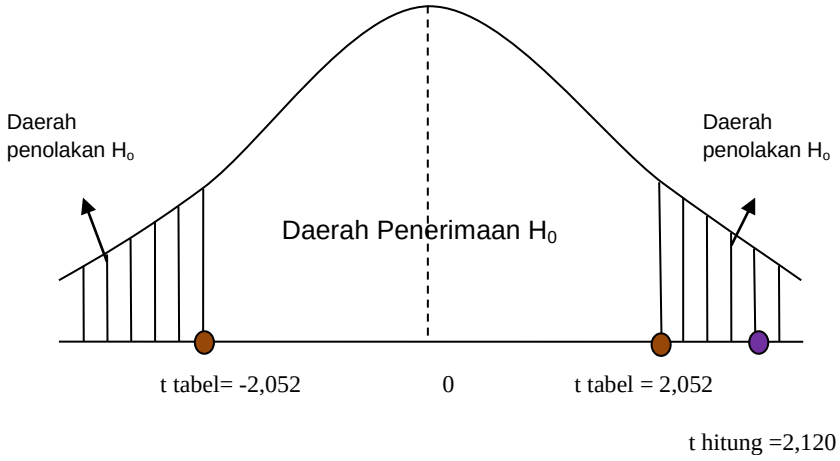
Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel X_1 sebesar 2,120. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,052. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,120, berada diluar nilai t-tabel (-2,052 dan 2,052). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015.

Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya penelitian dari **Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015)** menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin bersar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:



Penolakan dan Penerimaan H_0 Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-199.720	84.198		-2.372	.025
	CR	.078	.037	.347	2.120	.043
	Size	13.164	5.295	.407	2.486	.019

a. Dependent Variable: DPR

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010– 2015.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Artinya, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015.

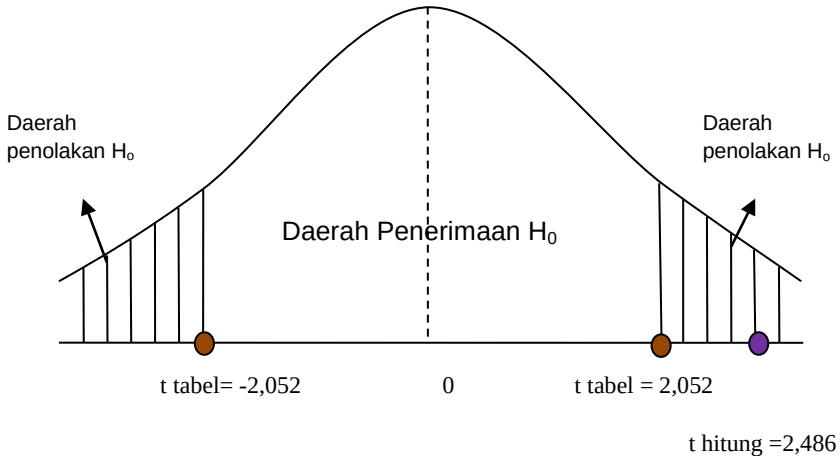
Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel X_2 sebesar 2,486. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,052. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,486, berada diluar nilai t-tabel (-2,052 dan 2,052). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015.

Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh jurnal **Dian Masita Dewi (2016)** dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijkan dividen.

Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:



Penolakan dan Penerimaan H_0 Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaanterhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2015",maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Likuiditas (CR) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 mengalami fluktuasi. Rata-rata perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan mengalami penurunan perkembangan Likuiditas pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan perseroan belum dapat melakukan pembayaran bunga dan utang atas wesel bayar tersebut lantaran kesulitan kondisi keuangan memburuknya harga pada industry perkebunan. Salah satu penyebab kesulitan keuangan tersebut adalah memburuk serta penurunan harga yang tajam pada induustri sawit dan karet yang merupakan bisnis utama perseroan.
2. Ukuran perusahaan pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dilihat dari rata-rata perkembangannya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi total aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputaran uang. Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin dikenal masyarakat..
3. Perkembangan Kebijakan Deviden (DPR) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2010-2015 dilihat dari rata-rata perkembangannya mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan karena terjadi pembekakan biaya operasional perusahaan dan beban bunga cenderung meningkat serta disebabkan banyak investor yang lebih berharap pada keuntungan kenaikan harga saham (capital gain) dibandingkan dengan keuntungan dari deviden. Sehingga ketika sudah mendapat hak dividen, investor tersebut melepas sahamnya.

4. Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden (DPR) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2015.
   a. Secara parsial Likuiditas (CR) dengan Kebijakan Deviden (DPR) adalah searah. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik karena dengan tingkat likuiditas yang baik perusahaan akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen. Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. jika Likuiditas (CR) naik maka Kebijakan Deviden (DPR) akan naik.
   b. Secara parsial Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Deviden (DPR) adalah searah dan lebih besar pengaruhnya terhadap kebijakan deviden. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden karena besar kecilnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran deviden dalam perusahaan. Dimana semakin baik ukuran perusahaan, akan diikuti oleh semakin baiknya kebijakan deviden perusahaan.

      Secara simultan Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Deviden (DPR) adalah searah dan kebijakan deviden lebih besar dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan dibandingkan oleh Likuiditas hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang besar juga dan sebaliknya. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mampu untuk membagikan dividen perusahaannya dan sebaliknya. jika Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan naik maka Kebijakan Deviden (DPR) akan naik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ,analisis, dan pembahasan diatas, penulis ingin coba memberikan saran kepada para calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk perusahaan perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kiranya untuk tidak melakukan pinjaman hutang terlebih dalam jumlah yang sangat besar .selain dapat

menganggu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan dan diharapkan dapat menjaga tingkat aktivanya sehingga mudah mendapatkan pendanaan eksternal.

2. Untuk perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang Likuiditasnya dibawah acuan Likuiditas yaitu 100%, perusahaan tersebut harus selalu berupaya untuk meningkatkan laba setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan lambat-laun dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Begitupun dengan Likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi. Karena dengan melihat Likuiditas yang terlalu tinggi memberikan cerminan bahwa banyaknya kelebihan uang tunai yang cukup besar di dalam perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka tingkat aktivanya baik, diharapkan dapat menjaga tingkat aktivanya sehingga mudah mendapatkan pendanaan eksternal. Namun, kebijakan tersebut harus diikuti dengan evaluasi aktiva tetap yang diperoleh, jangan sampai menjadi beban perusahaan. Aktiva yang baik adalah aktiva yang dapat memberikan kontribusi terhadap volume penjualan perusahaan.

Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan sample penelitian tergolong pada sub sektor perkebunan sehingga hasil penelitian ini tentu dapat digeneralisasi pada sektor lain. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor lainnya. Penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan untuk mempengaruhi pengaruhnya terhadap kebijakan deviden. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kebijakan deviden.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta :BPFE.

Agus Sartono.(2010).*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed). Yogyakarta: BPFE.

Anupam Mehta,2012.” Research titles An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy - Evidence from the UAE Companies”. Journal Global Review of Accounting and Finance Vol. 3. No. 1. March 2012. 18 – 31.

Dian Masita,2016.”Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 12 – 19 Vol. 23, ISSN: 1412-3126.

Fillya Afriani, Ervita Safitri, Rini Aprilia,2014.“pengaruh Likuiditas, Leverage, Prifitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden”.Jurusan Manajemen STIE MDP Palembang.

Hartono M, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi

Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni,2015." pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4,No.10,2015:3346-3374 ISSN:2302-8912.

Luh Fajarini Indah Mawarni dan Ni Made Dwi Ratnadi,2014."pengaruh kesempatan investasi, leverage, dan likuiditas pada kebijakan diveden perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1(2014):200-208 ISSN:2302-8556.

Md.Zahangir Alam, Mohammad Emdad Hossain,2012." The paper is about Dividend Policy: A Case of UK based Companies". IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM) ISSN: 2278- 487X Volume 1, Issue 1 (May-June 2012), PP 57-67.

Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia.

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung* : Alfabeta.

Suad Husnan. 2011 . *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Umar Husein. 2005. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* Bandung : Agung Media.

Umi Narimawati. 2008. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* Bandung : Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* Bandung : Agung Media.

www.idx.co.id

www.Merdeka.com